

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan PT Merdeka Copper Gold

Rosyta Pratiwi¹, Isna Khoirinnisa², Endang Kartini Panggiarti³

^{1,2,3}Universitas Tidar
rosytapratiwi2002@gmail.com

Abstract

Changes in the company's financial performance before and after the acquisition were assessed using financial ratios, namely liquidity ratios (Current Ratio and Net Working Capital to Total Assets), leverage ratios (Debt to Total Assets Ratio and Debt to Total Equity Ratio) and profitability ratios (Return On Assets and Return On Equity). This type of research is a quantitative research studied in a case study. The data source used is secondary data taken from the official website of PT Merdeka Copper Gold <https://merdekacoppergold.com/>, namely the financial statements before the 2017-2018 acquisition and after the 2020-2021 acquisition. The results of this study are that the liquidity ratio has increased after the acquisition, the leverage ratio has decreased after the acquisition and the profitability ratio has also decreased after the acquisition company. This shows that PT Merdeka Copper Gold has a better financial performance after making an acquisition in terms of the liquidity ratio and leverage ratio, but if it is seen from the profitability ratio the financial performance of PT Merdeka Copper Gold has decreased after the acquisition.

Keywords:

Financial Performance, Acquisition, Financial Ratios

Abstrak

Perubahan kinerja keuangan perusahaan PT Merdeka Copper Gold sebelum dan sesudah akuisisi dinilai menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (Current Ratio dan Net Working Capital to Total Assets), rasio leverage (Debt to Total Assets Ratio dan Debt to Total Equity Ratio) dan rasio profitabilitas (Return On Assets dan Return On Equity). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dikaji dalam studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari website resmi PT Merdeka Copper Gold <https://merdekacoppergold.com/> yakni laporan keuangan sebelum akuisisi tahun 2017-2018 dan setelah akuisisi tahun 2020-2021. Hasil penelitian ini yaitu rasio likuiditas mengalami kenaikan setelah akuisisi, pada rasio leverage mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi dan pada rasio profitabilitas juga mengalami penurunan setelah perusahaan mengakuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Merdeka Copper Gold mempunyai kinerja keuangan semakin baik setelah melakukan akuisisi yang ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio leverage, akan tetapi jika ditinjau dari rasio profitabilitas kinerja keuangan PT Merdeka Copper Gold mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi.

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan, Akuisisi, Rasio Keuangan

Tanggal Submit : 25 Maret 2023

Tanggal Revisi : 30 Maret 2023

Tanggal Publish : 31 Maret 2023

Sitasi APA :

Rosyta Pratiwi, Khoirinnisa, I. ., & Kartini Panggiarti, E. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan PT Merdeka Copper Gold. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 74–82. <https://doi.org/10.36815/prive.v6i1.2576>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini persaingan antara perusahaan semakin ketat. Hal ini menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan strateginya agar dapat berkembang dan bersaing dengan perusahaan lain. Salah satunya perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dicapai melalui pengambilan faktor eksternal. Tindakan yang dapat diambil yaitu dengan memperluas perusahaan atau penggabungan perusahaan satu dengan perusahaan lain yang disebut akuisisi. Akuisisi bertujuan untuk memajukan kinerja perusahaan tersebut dilihat dari laporan keuangan, dimana laporan keuangannya dapat digunakan untuk untuk menganalisis kinerja keuangan.

Perbedaan yang dapat terjadi sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi yaitu peningkatan atau penurunan pada kinerja keuangan. Ketika perusahaan mengalami peningkatan artinya perusahaan tersebut akan mempunyai daya saing yang tinggi, akan tetapi sebaliknya perusahaan tidak mampu bersaing jika kinerja keuangannya menurun. Kinerja keuangan digunakan sebagai alat ukur untuk menilai sebuah perusahaan sehingga perusahaan akan menjaga kondisi keuangan dalam posisi yang stabil.

PT Merdeka Copper Gold adalah salah satu perusahaan yang melakukan akuisisi. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, tujuannya adalah membuat logam dan mineral yang ditujukan bagi kemajuan manusia. PT Merdeka Copper Gold adalah perusahaan induk yang mencari, mengekstrak, dan memproduksi mineral seperti emas, perak, tembaga, dan lainnya untuk anak perusahaannya. PT Merdeka Copper Gold menetapkan standar tertinggi untuk kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya.

Sejak resmi berdiri pada tahun 2012, PT Merdeka Copper Gold telah mengakuisisi dua perusahaan lainnya yakni PT Andalan Bersama Investama yang mengakuisisi Kontrak Karya Pani senilai total Rp 1,1 triliun dan PT Hampanan Logistik Nusantara yang memiliki aset nikel dan salah satu cadangan bijih nikel terbesar di dunia dan sumber daya smelter nikel yang saat ini bekerja dengan total nilai tukar lebih dari Rp 5,7 triliun. Keadaan tersebut berdampak pada kinerja keuangan PT Merdeka Copper Gold baik meningkat maupun menurun dan hal tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut,

1. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan Perusahaan PT Merdeka Copper Gold yang diukur dengan rasio likuiditas setelah akuisisi yakni pada tahun 2020-2021 dan sebelum akuisisi yakni pada tahun 2017-2018?
2. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan Perusahaan PT Merdeka Copper Gold yang diukur dengan rasio *leverage* setelah akuisisi yakni pada tahun 2020-2021 dan sebelum akuisisi yakni pada tahun 2017-2018?
3. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan Perusahaan PT Merdeka Copper Gold yang diukur dengan profitabilitas setelah akuisisi yakni pada tahun 2020-2021 dan sebelum akuisisi yakni pada tahun 2017-2018?

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang meneliti kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, antara lain: Menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas yang berfokus pada *current ratio*, rasio *leverage* yang berfokus pada *debt ratio*, rasio aktivitas yang berfokus *total assets turnover*, rasio profitabilitas yang berfokus terhadap *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity*, dan rasio pasar yang terfokus pada *earning per share*, Titin Dianah (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh keputusan akuisisi terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan yang mengakuisisi. Temuan menunjukkan bahwa, dibandingkan sebelum akuisisi, kinerja keuangan bisnis telah berubah secara dramatis, terutama dalam rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas perusahaan. Dengan kata lain, pilihan untuk melakukan akuisisi berdampak pada beban utang, likuiditas, dan efektivitas operasional perusahaan. Temuan yang sama diperoleh oleh Linda Finansia, yang menemukan bahwa *total assets turnover* berbeda secara signifikan 1 dan 2 tahun setelah merger dan akuisisi perusahaan. Penelitian oleh Firda Amalia (2014) juga mendukung klaim tersebut, dengan temuannya menunjukkan dampak aktivitas merger dan akuisisi pada semua rasio keuangan, termasuk *return*

on assets, pengendalian biaya terhadap total pendapatan, kredit bermasalah, margin bunga bersih, rasio kecukupan modal, dan rasio pinjaman terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Sedangkan penelitian Firda Ratnasari (2019) mencoba untuk mengetahui apakah terdapat variasi *Loan to Debt Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Capital Adequency Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi. Temuan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Temuan penelitian mendukung penelitian sebelumnya oleh Ida Ayu Gede Kusuma Dewi (2016), yang menemukan tidak ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan *return on asset*, beban operasional, pendapatan operasional, rasio pinjaman terhadap simpanan, dan *non-performing loan* perusahaan Bank Permata Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi.

Akuisisi

Akuisisi adalah transaksi ekonomi legal di mana perusahaan membeli seluruh atau sebagian saham atau aset bisnis lain, mengubah cara bisnis beroperasi sebagai hasilnya. Menurut PSAK No. 22, akuisisi adalah kombinasi di mana satu bisnis, pihak pengakuisisi, memperoleh kendali atas operasi dan nilai bersih bisnis yang diakuisisi melalui penyediaan aset tertentu, asumsi utang, atau penerbitan saham.

Akuisisi berusaha untuk meningkatkan sinergi atau nilai. Dua + dua harus sama dengan lima, bukan empat, seperti yang ditentukan oleh keputusan akuisisi. Akuisisi dikatakan memiliki "sinergi" atau "nilai tambah" jika total gabungan dari perusahaan yang mengakuisisi & diakuisisi lebih besar dari jumlah nilai masing-masing perusahaan tersebut (Hitt, 2002).

Akuisisi pada dasarnya berbeda dari merger atau aktivitas pertumbuhan untuk bisnis lain. Ketika sebuah perusahaan dibeli, perusahaan yang mengakuisisi dan perusahaan yang diakuisisi tetap ada. Posisi hukum dari dua bisnis yang terlibat dalam operasi akuisisi tidak berpengaruh oleh penggabungan perusahaan, tetapi sesuatu yang baru muncul dalam hubungan mereka yaitu perusahaan induk dan perusahaan anak (Setiawan, 2013). Dalam hal ini, perusahaan pengakuisisi akan menjadi perusahaan induk dan perusahaan yang diakuisisi menjadi perusahaan anak.

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah analisis data dan metrik kontrol bisnis. Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan, seperti dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar atau persyaratan yang ada dari SAK. Fahmi (2012:12).

Setiap bisnis mengevaluasi dan memantau kinerja keuangannya untuk melihat bagaimana perubahannya sebagai konsekuensi dari pilihan akuntansi yang dibuat selama akuisisi untuk menentukan kemungkinan bahwa pilihan manajemen akan berhasil. Rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua titik informasi keuangan adalah statistik yang umum digunakan. Rasio keuangan adalah metode sederhana untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan memadatkan materi akuntansi dalam jumlah yang sangat besar (Brealey et al, 2007: 72). Berbagai jenis rasio yang dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan meliputi pemeriksaan data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:14), pendekatan kuantitatif adalah teknik penelitian berbasis positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu yang biasanya diambil secara acak. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan statistik dengan tujuan mengevaluasi hipotesis yang telah diharapkan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang disebut penelitian komparatif. Studi banding merupakan analisis yang memisahkan dua gejala atau lebih, menurut Ulber (2005). Peneliti membandingkan data keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dalam temuan ini. askah diketik dengan huruf Times New Roman (11pt) rata kanan kiri, spasi 1. Semua naskah ditulis dalam bentuk esai disertai judul, subjudul (jika ada) untuk masing-masing bagian. Peringkat judul subbab ditulis dengan huruf yang berbeda, semua huruf dicetak tebal (*bold*), subjudul diketik pada tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan angka seperti contoh berikut:

Definisi Operasional Variabel

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang dikenal sebagai rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya (Titin Dianah, 2017). Dalam penelitian ini diwakili dengan *Current Ratio* dan *Net Working Capital to Total Assets*. Angka *Current Ratio* dibawah rata-rata menunjukkan risiko yang lebih besar yang mungkin ditimbulkan oleh potensi masalah keuangan atau kebangkrutan perusahaan. Di sisi lain, jika *Current Ratio* terlalu tinggi berarti semakin likuid perusahaan tersebut tetapi manajemen juga tidak memanfaatkan asset perusahaan dengan baik. Rasio *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

Mencari nilai modal kerja bersih adalah langkah pertama dalam menghitung rasio *Net Working Capital to Total Asset*. Modal kerja bersih, sebagaimana didefinisikan oleh Sundjaja & Inge Barlian (2003: 134), adalah ukuran likuiditas yang diperoleh dari aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan berapa modal kerja bersih dibandingkan dengan total aset serta modal kerja bersih.

Modal Bersih = Aktiva lancar - Kewajiban lancar

$$\text{Net Working Capital to Total Assets} = \frac{\text{Modal kerja bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Leverage

Rasio yang disebut rasio *leverage* digunakan untuk mengukur hutang perusahaan. *Debt to total assets ratio* dan *debt to total equity ratio* digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator. *Debt to Total Assets Ratio* adalah nama lain dari rasio yang memungkinkan untuk membandingkan utang perusahaan (Utami AA, 2017). Rumus di bawah ini dapat digunakan untuk mendapatkan rasio ini.

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya ditunjukkan oleh *debt to total equity ratio*, yang juga mengungkapkan seberapa besar modal sendiri perusahaan digunakan untuk membayar hutang, menurut Laiman L dan Hatane SE (2017: 517-528). Rasio ini harus serendah mungkin. Rumus di bawah ini dapat digunakan untuk mendapatkan rasio ini.

$$\text{Debt To Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini, yang mengevaluasi kinerja tim manajemen secara keseluruhan, berfokus pada tingkat keuntungan yang dicapai dalam hubungannya dengan penjualan & investasi (Irhahm Fahmi, 2012, 68). Pengembalian Aset dan Pengembalian Ekuitas adalah representasi masing-masing studi. Nilai *Return On Assets* menunjukkan besar tingkat pengembalian investasi perusahaan dari pendapatan operasional, dimana nilai ini dapat diperhitungkan dengan formula berikut.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Nilai *Return On Equity* dapat menunjukkan besarnya nilai tingkat pengembalian ekuitas perusahaan dari pendapatan operasional. Nilai ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Populasi dan Sampel

Kajian peneliti ini merupakan studi kasus, yang berupaya untuk mengetahui keadaan partisipan penelitian dalam kaitannya dengan periode tertentu atau tipikal dari keseluruhan kepribadian (Moh Nazir, 2009: 57). PT Merdeka Copper Gold Tbk, perusahaan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menjadi subjek penelitian ini. Dua periode waktu digunakan dalam penelitian ini: dua tahun sebelum akuisisi (2017–2018) dan dua tahun setelah akuisisi (2020–2021).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan dengan cermat untuk digunakan sebagai catatan, laporan, atau jenis dokumentasi lainnya, baik yang bersifat publik maupun yang tidak dipublikasikan. Catatan keuangan perusahaan digunakan sebagai informasi dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dari pendekatan dokumentasi PT Merdeka Copper Gold Tbk yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data laporan keuangan PT Merdeka Copper Gold tahun 2017-2021 digunakan dalam analisis laporan keuangan yang berfungsi untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.. Perhitungan analisis ini menggunakan beberapa rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Net Working Capital to Total Assets*), rasio *leverage* (*Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return On Assets* dan *Return On Equity*). Data dibawah ini merupakan hasil dari ringkasan yang diambil dari laporn keuangan PT Merdeka Copper Gold pada tahun antara 2017-2021.

Tabel 4.1 Ringkasan Laporan Keuangan

Keterangan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2020	Tahun 2021
Aktiva lancar	\$ 94.058.913	\$ 154.655.805	\$ 199.308.697	\$ 411.315.044
Kewajiban jangka pendek	\$ 103.662.372	\$ 182.984.988	\$ 192.217.456	\$ 297.241.459
Total aktiva	\$ 370.871.474	\$ 797.809.378	\$ 929.606.638	\$ 1.278.592.659
Total kewajiban	\$ 181.360.315	\$ 375.656.245	\$ 365.960.757	\$ 499.182.362
Laba setelah pajak	\$ 43.133.118	\$ 57.867.494	\$ 28.891.683	\$ 33.386.800
Ekuitas	\$ 189.511.159	\$ 422.153.133	\$ 563.645.881	\$ 779.410.297

1. Rasio Likuiditas

Berikut merupakan hasil perhitungan rasio ikuiditas menggunakan *Current Ratio* dan *Net Working Capital To Total Assets*

Tabel 4.2 Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

RASIO LIKUIDITAS (<i>Current Ratio</i>)			
Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	CR
2017	\$ 94.058.913	\$ 103.662.372	0,91
2018	\$ 154.655.805	\$ 182.984.988	0,85
rata-rata	\$ 124.357.359	\$ 143.323.680	0,87
2020	\$ 199.308.697	\$ 192.217.456	1,04

2021	\$	411.315.044	\$	297.241.459	1,38
rata-rata	\$	305.311.871	\$	244.729.458	1,25

Tabel 4.3 Rasio Likuiditas (*Net Working to Total Assets*)

RASIO LIKUIDITAS (<i>Net Working Capital to Total Assets</i>)					
Tahun	Modal Kerja Bersih		Total Aktiva		NWCTA
2017	\$	-9.603.459	\$	370.871.474	-0,03
2018	\$	-28.329.183	\$	797.809.378	-0,04
rata-rata	\$	-18.966.321	\$	584.340.426	-0,03
2020	\$	7.091.241	\$	929.606.638	0,01
2021	\$	114.073.585	\$	1.278.592.659	0,09
rata-rata	\$	60.582.413	\$	1.104.099.648,5	0,05

2. Rasio Leverage

Rasio leverage dihitung menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio* yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Rasio Leverage (*Debt to Total Assets Ratio*)

RASIO LEVERAGE (<i>Debt to Total Assets Ratio</i>)					
Tahun	Total Kewajiban		Total Aktiva		DAR
2017	\$	181.360.315	\$	370.871.474	0,49
2018	\$	375.656.245	\$	797.809.378	0,47
rata-rata	\$	278.508.280	\$	584.340.426	0,48
2020	\$	365.960.757	\$	929.606.638	0,39
2021	\$	499.182.362	\$	1.278.592.659	0,39
rata-rata	\$	432.571.559,50	\$	1.104.099.648,50	0,39

Tabel 4.5 Rasio Leverage (*Debt to Total Equity Ratio*)

RASIO LEVERAGE (<i>Debt to Total Equity Ratio</i>)					
Tahun	Total kewajiban		Ekuitas		DER
2017	\$	181.360.315	\$	189.511.159	0,96
2018	\$	375.656.245	\$	422.153.133	0,89
rata-rata	\$	278.508.280	\$	305.832.146	0,91
2020	\$	365.960.757	\$	563.645.881	0,65
2021	\$	499.182.362	\$	779.410.297	0,64
rata-rata	\$	432.571.560	\$	671.528.089	0,64

3. Rasio Profitabilitas

Tabel dibawah ini merupakan hasil perhitungan dari rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

Tabel 4.6 Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*)

RASIO PROFITABILITAS (<i>Return On Assets</i>)			
Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
2017	\$ 43.133.118	\$ 370.871.474	12%
2018	\$ 57.867.494	\$ 797.809.378	7%
rata-rata	\$ 50.500.306	\$ 584.340.426	9%
2020	\$ 28.891.683	\$ 929.606.638	3%
2021	\$ 33.386.800	\$ 1.278.592.659	3%
rata-rata	\$ 31.139.241,5	\$ 1.104.099.648,5	3%

Tabel 4.7 Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*)

RASIO PROFITABILITAS (<i>Return On Equity</i>)			
Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
2017	\$ 43.133.118	\$ 189.511.159	0,23
2018	\$ 57.867.494	\$ 422.153.133	0,14
rata-rata	\$ 50.500.306	\$ 305.832.146	0,17
2020	\$ 28.891.683	\$ 563.645.881	0,05
2021	\$ 33.386.800	\$ 779.410.297	0,04
rata-rata	\$ 31.139.241,50	\$ 671.528.08	0,05

Pembahasan

1. Perbandingan kinerja keuangan Perusahaan PT Merdeka Copper Gold yang diukur dengan rasio likuiditas setelah akuisisi yakni pada tahun 2020-2021 dengan sebelum akuisisi yakni pada tahun 2017-2018.

Berdasarkan analisis pada perhitungan *Current Ratio* PT Merdeka Copper Gold mengalami peningkatan pada rasio likuiditas sebesar 0,38. Sebelum akuisisi nilai rata-rata *Current Ratio* hanya mencapai 0,87 (87%) sedangkan nilai rata-rata *Current Ratio* yang dihasilkan setelah melakukan akuisisi mencapai angka 1,25 (125%). Pada perhitungan menggunakan *Net Working Capital to Total Assets* PT Merdeka Copper Gold juga terbukti mengalami peningkatan yakni rata-rata nilai sebelum akuisisi di angka -0,03 sedangkan setelah akuisisi rata-rata nilai *Net Working Capital to Total Assets* menjadi 0,05. Maka disimpulkan dari dua perhitungan tersebut PT Merdeka Copper Gold mengalami peningkatan pada kinerja keuangan dan mampu menutupi semua keewajiban jangka pendeknya.

2. Perbandingan kinerja keuangan Perusahaan PT Merdeka Copper Gold yang diukur dengan rasio leverage setelah akuisisi yakni pada tahun 2020-2021 dengan sebelum akuisisi yakni pada tahun 2017-2018.

Berdasarkan pada perhitungan analisis rasio leverage yang menggunakan perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio* nilai rata-ratanya mengalami penurunan. Pada perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* sebelum melakukan akuisisi rata-rata nilainya 0,48 dan setelah akuisisi menjadi 0,39. Sedangkan hasil perhitungan menggunakan *Debt to Total Equity Ratio* nilai rata-rata sebelum akuisisi 0,91 dan setelah akuisisi nilai rata-ratanya 0,64. Penurunan dari hasil perhitungan pada *Debt to Total Assets Ratio* sebesar 0,09 dan pada perhitungan dengan *Debt to Total Equity Ratio* sebesar 0,27. Maka dari perhitungan keduanya dapat disimpulkan bahwa PT Merdeka Copper Gold setelah akuisisi mengalami penurunan pada nilai hutangnya. *Debt to Total Assets Ratio* menunjukkan peningkatan total liabilitas perusahaan lebih kecil dibandingkan peningkatan total asetnya. Pada *Debt to Total Equity Ratio* hal ini menunjukkan bahwa kenaikan ekuitas

perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan hutang berjangka. Hal tersebut berarti PT Merdeka Copper Gold mengalami peningkatan kinerja keuangannya setelah melakukan akuisisi.

3. Perbandingan kinerja keuangan Perusahaan PT Merdeka Copper Gold yang diukur dengan rasio profitabilitas setelah akuisisi yakni pada tahun 2020-2021 dengan sebelum akuisisi yakni pada tahun 2017-2018.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* dan *Return On Equity* PT Merdeka Copper Gold mengalami penurunan. Dalam perhitungan menggunakan *Return On Assets* nilai rata-ratanya 0,09 dan setelah akuisisi sebesar 0,03 yang berarti perusahaan mengalami penurunan rasio profitabilitas sebesar 0,06. Sedangkan pada perhitungan *Return On Equity* sebelum akuisisi nilai rata-rata sebesar 0,17 dan setelah melakukan akuisisi menjadi 0,05 selisih nilai tersebut menjadikan rasio profitabilitas ada perusahaan menurun yakni sebesar 0,12. Penurunan rata-rata nilai pada perhitungan *Return On Assets* dan *Return On Equity* menunjukkan bahwa PT Merdeka Copper Gold tingkat pengembalian perusahaan terhadap investasi dan ekuitas menurun yang berarti laba operasi perusahaan tersebut menurun setelah melakukan akuisisi. Maka dalam rasio profitabilitas kinerja keuangan perusahaan menjadi menurun setelah melakukan akuisisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis yang dilakukan pada PT Merdeka Copper Gold sebelum akuisisi tahun 2017-2018 dan pasca akuisisi tahun 2020-2021:

1. Rasio likuiditas pada PT Merdeka Copper Gold yang dihitung menggunakan *Current Ratio* mengalami kenaikan setelah akuisisi dan pada perhitungan *Net Working Capital to Total Assets* nilainya juga mengalami kenaikan yang berarti kinerja keuangan PT Merdeka Copper Gold semakin baik setelah melakukan akuisisi.
2. Rasio leverage pada PT Merdeka Copper Gold yang dihitung menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* mengalami penurunan setelah akuisisi dan pada perhitungan *Debt to Total Equity Ratio* nilainya juga mengalami penurunan yang berarti kinerja keuangan PT Merdeka Copper Gold semakin baik setelah melakukan akuisisi.
3. Rasio profitabilitas pada PT Merdeka Copper Gold yang dihitung menggunakan *Return On Assets* mengalami penurunan setelah akuisisi dan pada perhitungan *Return On Equity* nilainya juga mengalami penurunan yang berarti kinerja keuangan PT Merdeka Copper Gold mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi.

Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada PT Merdeka Copper Gold sebelum akuisisi tahun 2017-2018 dan setelah akuisisi tahun 2020-2021, terdapat rasio yang memburuk setelah melakukan akuisisi. Rasio tersebut adalah rasio profitabilitas, sebaiknya perusahaan memperbaiki kinerja tersebut agar menghasilkan profit yang lebih baik dari sebelum dilakukannya setelah akuisisi. Dan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat melakukan dengan menggunakan rasio kinerja keuangan yang lain seperti rasio nilai pasar dan rasio aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianah, T. (2017). Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus Pada PT Jasa Marga (Perseroan) Tbk). *Jurnal Online Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*, 2(2).

- Edi, E. (2016). Analisis Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Dan Diakuisisi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(3), 113. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i3.1434>
- Johnson. (2015). Analisis Total Assets Turnover dan Return On Equity pada PT. Aksaha Wira Internasional, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 1(1), 1–6.
- Kinerja, A., Perusahaan, K., Dan, S., Merger, S., Akuisisi, D., Linda, O. :, Prodi, F., Fakultas, M., Universitas, E., & Yogyakarta, N. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan... (Linda Finansia) 43 ANALYSIS OF CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER MERGER AND ACQUISITION. 2007*, 43–54.
- Laiman, L., & Hatane, S. E. (2017). Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2014. *Business Accounting Review*, 5(2), 517–528.
- Ratnasari, F., & Triyonowati. (2019). Analisis Pengaruh Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Permata Tbk yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(8), 1–16.
- Setiawan, I. A. (2013). Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2007-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 74–83.
- Simon, J. D. (2017). Analisis Kinerja keuangan pada Pt Perkebunan. *Jurnal Riset Edisi XVI*, 3(005), 26–40.